BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran umum objek penelitian

1.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 (Sumber: idx.co.id)

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indeks saham utama (Sumber: idx.co.id, Diakses 10 November 2016)

Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam Bahasa Inggris disebut juga *Indonesia Composite Index*, ICI, atau IDX *Composite*) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham (Sumber: idx.co.id, Diakses 10 November 2016).

IHSG memiliki komponen - komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Komponen – komponen tersebut adalah 9 sektor bisnis yaitu Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan dan Perdagangan (Sumber: idx.co.id, Diakses 10 November 2016).

1.1.2 Bursa Efek Thailand

Bursa Saham Thailand (SET) adalah bursa saham Thailand yang terletak di Bangkok. Bursa Efek Thailand telah menctatkan 584 perusahaan yang terdaftar dengan gabungan kapitalisasi pasar sebesar 11.496 miliar bath. Indeks pasar saham dari bursa ini adalah Indeks SET, Indeks SET50 dan Indeks SET100 dengan Indeks SET sebagai Indeks utama. Masa perdagangan di bursa SET adalah 08:15 hingga 12:30 dan 14:15 hingga 17:30 setiap hari kecuali Sabtu, Minggu, dan hari libur yang ditetapkan pengelola bursa sebelumnya (Sumber: set.or.th, diakses 10 November 2016).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan perekonomian dunia semakin terintegrasi. Perekonomian dunia yang terintegrasi memudahkan para pelaku pasar dalam memperoleh informasi dan melakukan aktifitas ekonomi seperti investasi baik di pasar domestik maupun pasar dunia. Pelaku pasar yang melakukan investasi di pasar dunia secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi di negara tersebut khususnya investasi yang dilakukan di negara berkembang. Bagi negara berkembang, hubungan internasional memiliki dampak yang kuat bagi perekonomian dalam negeri di mana hubungan yang kuat dapat menyebabkan negara terbuka dan mudah dipengaruhi *global shock*. Di lain sisi, hubungan internasional yang lemah membuka peluang untuk mendapatkan keuntungan dari *international diversification* (Martin dan Yunita (2010).

Perekonomian negara berkembang saat ini sangat dipengaruhi oleh pasar modal. Pasar modal memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai sarana bagi investor untuk menanamkan modal dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang melakukan investasi (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi dan penambahan modal kerja (Fauzi, 2009). Pasar modal juga bermanfaat bagi pihak perusahaan yang memerlukan dana untuk mengembangkan proyeknya dengan alternatif pendanaan dari pasar modal. Selain itu, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas (Tandelilin, 2010:61).

Negara berkembang sangat mengharapkan investasi asing untuk meningkatkan perekonomian di negaranya. Negara berkembang biasanya memiliki kekayaan alam yang melimpah, namun tidak memiliki kemampuan untuk mengolah kekayaan alam tersebut secara efektif dan

efisien. Perusahaan – perusahaan asing banyak berdiri di negara berkembang untuk dapat mengolah kekayaan alam di negara tersebut. Para pelaku investasi pun menjadi sangat tertarik untuk menanamkan modalnya di negara berkembang karena negara berkembang sangat terbuka terhadap investasi asing dan negara berkembang cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat dimana hal tersebut sangat memberikan keuntungan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, negara berkembang sangat diminati oleh investor dan banyak negara berkembang yang menjadi negara favorit tujuan investasi. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data skor peringkat prioritas investasi tahun 2014 dan 2015 menurut *The Economist* salah satu majalah berita dan peristiwa internasional yang memuat berita mengenai bisnis dan keuangan dan berita lainnya.

Tabel 1.1

Skor Peringkat Prioritas Investasi

No.	Negara	2014	2015
1.	China	68.7	71.10
2.	Indonesia	52.6	59.9
3.	India	45.8	57.9
4.	Malaysia	34.2	42.1
5.	Singapura	30.7	41.2
6.	Thailand	35.9	36.2
7.	Australia	25.5	31.3
8.	Hongkong	25.5	31.3
9.	Korea Selatan	24.2	30.3
10.	Jepang	26.3	24.3

Sumber: The Economist (Agustus 2016): diolah

Berdasarkan tabel 1.1, dari 10 negara prioritas investasi, yang termasuk dalam negara berkembang adalah China, Indonesia, India, Malaysia, dan Thailand dan dari kelima negara tersebut, 3 diantaranya adalah negara di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, posisi peringkat 5 teratas yang menjadi prioritas investasi merupakan negara berkembang terkecuali Singapura. Data tabel di atas membuktikan bahwa investor saat ini sangat berminat melakukan investasi di negara berkembang.

Negara – negara berkembang saling bersaing ketat dalam pertumbuhan perekonomian. Persaingan tersebut mendorong negara – negara di kawasan Asia Tenggara yang didominasi oleh negara berkembang membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA dibentuk agar dapat menyaingi China dan India yang merupakan kekuatan ekonomi besar di Asia selain Jepang dan Korea Selatan. MEA menjadikan negara – negara di kawasan Asia Tenggara bersifat lebih terbuka terhadap investasi asing (Bappeda Kabupaten Malang, 2015). Dengan adanya MEA, pasar modal di negara - negara yang tergabung dalam ASEAN menjadi lebih terintegrasi sehingga, kegiatan - kegiatan utama pada pasar saham negara - negara di ASEAN dapat saling mempengaruhi dan diterjemahkan secara langsung dengan cepat oleh Negara lainnya (Saadah, 2015).

Bursa saham di Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Thailand cenderung mengalami pertumbuhan di tahun 2016 pasca terbentuknya MEA. Bursa di pasar saham Indonesia dan Thailand mengalami pertumbuhan yang signifikan dan merupakan pertumbuhan yang terbesar di dunia. Tabel berikut ini menunjukkan pertumbuhan pasar saham di dunia:

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Bursa Saham Dunia Tahun 2016

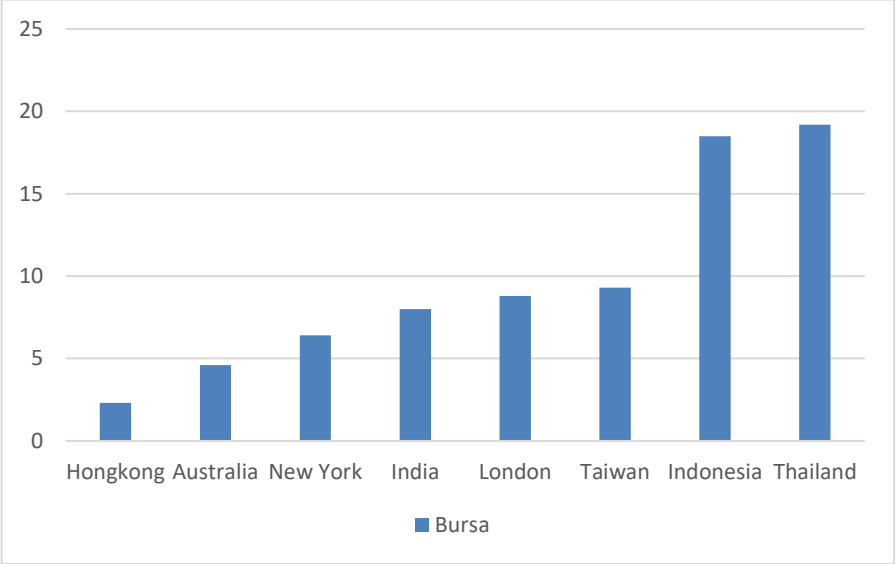

Sumber: databoks.katadata.co.id: diolah

Berdasarkan gambar 1.1, nilai IHSG sejak awal tahun 2016 hingga 8 Agustus 2016 mengalami total pertumbuhan sebesar 18,5 persen. Pertumbuhan IHSG merupakan tertinggi kedua di dunia setelah bursa Thailand yang meningkat 19,2 persen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga 9 Agustus 2016 total nilai kapitalisasi pasar saham di BEI dalam dolar Amerika Serikat mencapai US$ 446,3 miliar. Nilainya meningkat US$ 100,8 miliar atau 29,8 persen sejak awal tahun 2016 (Sumber: katadata.co.id, diakses 15 November 2016). Peningkatan nilai kapitalisasi pasar BEI ditopang oleh lonjakan IHSG. Pencapaian ini menempatkan BEI sebagai bursa saham dengan pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar saham tertinggi di kawasan Asia yang disusul oleh bursa saham Thailand yang tumbuh 28,5 persen.

Pertumbuhan bursa saham dan kapitalisasi pasar saham di Indonesia dan Thailand yang merupakan pertumbuhan tertinggi di dunia menjadi suatu indikator bahwa pasar saham Indonesia saat ini sedang muncul atau sedang *hits* di kalangan investor dunia atau biasa disebut

dengan *emerging market*. Menurut *The Street,* Indonesia bahkan termasuk ke dalam 3 *best emerging markets* 2016 selain China dan Meksiko (Sumber: *thestreet.com,* Diakses 17 November 2016*). Morgan Stanley Capital International* (MSCI), sebuah lembaga internasional yang mengeluarkan rating *Emerging market index*, menggunakan indikator perkembangan ekonomi, ukuran serta akses pasar dalam menentukan negara-negara yang termasuk dalam negara *emerging market*. Menurut MSCI, berikut adalah negara - negara yang termasuk ke dalam *emerging markets*:

Tabel 1.2

Emerging Market Index* Menurut *Morgan Stanley Capital International

Americas S	Europe, Middle East, & Africa	Asia
Brazil	Czech Republic	China
Chile	Egypt	India
Colombia	Greece	Indonesia
Mexico	Hungary	Korea
Peru	Poland	Malaysia
	Qatar	Philippines
	Russia	Taiwan
	South Africa	Thailand
	Turkey	
	United Arab Emirates	

Sumber: (msci.com): diolah

Berdasarkan indeks MSCI, Indonesia dan Thailand dapat dikategorikan sebagai *emerging market* di Asia. Indonesia dan Thailand

yang termasuk dalam kategori *emerging market* di Asia memiliki hubungan yang kuat dalam perekonomian yaitu sebagai mitra dagang. Hubungan tersebut dapat dilihat melalui grafik ekspor – impor antara Indonesia dan Thailand selama periode 2011 – 2015 berikut:

Gambar 1.2

Grafik Ekspor – Impor Indonesia dan Thailand Periode 2011 - 2015

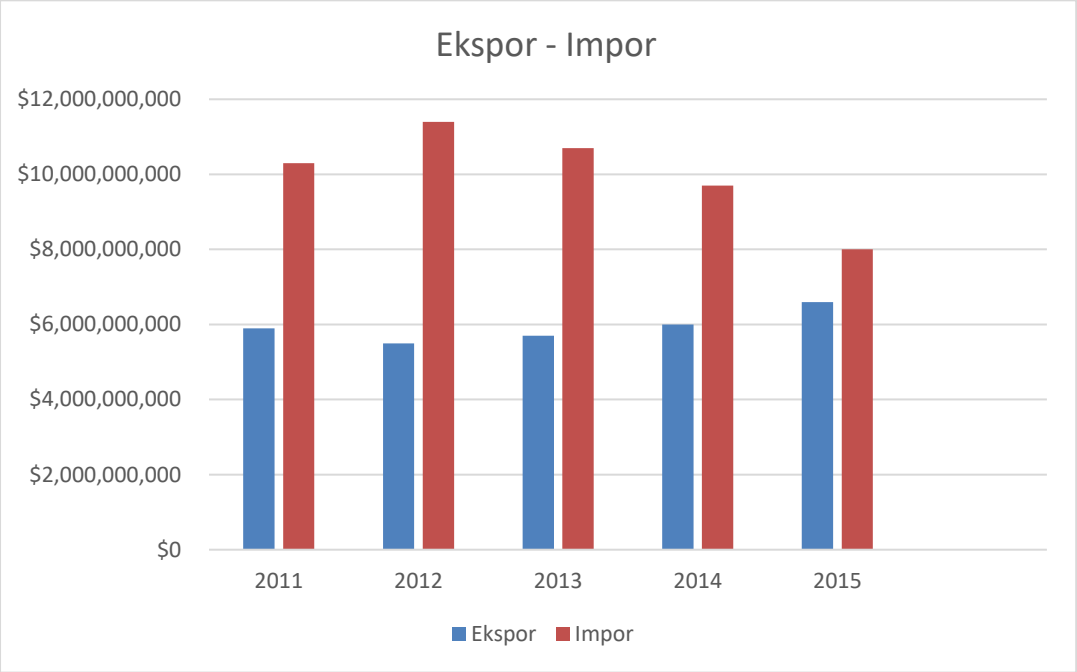

Sumber: Badan Pusat Statistik: diolah

Dari data grafik ekspor – impor antara Indonesia dan Thailand pada gambar 1.2 di atas dapat dilihat fenomena yang terjadi dari aktifitas ekspor dan impor antara Indonesia dan Thailand cenderung berbanding terbalik yaitu saat ekspor Indonesia mengalami penurunan maka impor Indonesia akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2012 saat ekspor Indonesia mengalami penurunan, impor yang dilakukan Indonesia dari Thailand mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2013, 2014, dan 2015 ekspor Indonesia terhadap Thailand mengalami peningkatan sehingga menurunkan jumlah Impor dari Thailand. Hal ini

menunjukkan bahwa ekspor – impor yang dilakukan antara Indonesia dan Thailand semakin berimbang dan menunjukkan hubungan saling ketergantungan dalam perdagangan.

Selain hubungan yang kuat sebagai mitra dagang, Indonesia dan Thailand memiliki keterkaitan pada pasar saham. Hubungan keterkaitan pada pasar saham Indonesia dan Thailand dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut:

Gambar 1.3

Indeks Saham Indonesia dan Thailand Periode 2011-2015

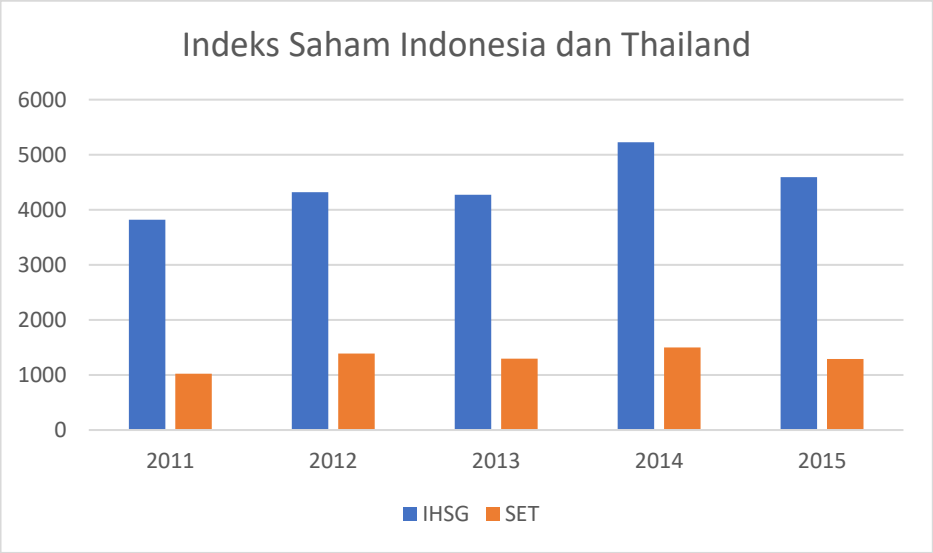

Sumber: finance.yahoo.com dan set.or.th: diolah

Dari data gambar 1.3 dapat diketahui Indeks saham Indonesia dan Thailand pada periode 2011 – 2015 mengalami peristiwa serupa yaitu saat Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia mengalami peningkatan, hal yang sama juga terjadi pada Indeks SET Thailand begitu juga saat indeks harga saham gabungan Indonesia mengalami penurunan maka indeks SET Thailand juga mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena – fenomena yang terjadi pada pasar saham Indonesia dan Thailand, Indonesia dan Thailand dapat dikatakan bersifat terbuka terhadap investasi asing. Setiawan (2013) menyatakan bahwa tingkat keterbukaan terhadap investasi merupakan salah satu faktor penentu suatu negara menjadi tujuan investasi. Hasil penelitian Setiawan (2013) juga menunjukkan bahwa, keterbukaan pasar modal Indonesia dan Thailand di kawasan ASEAN berada pada level menengah dan menempati peringkat dua besar. Keterbukaan dalam investasi pada pasar modal di Indonesia dan Thailand tersebut memungkinkan adanya peningkatan risiko. Tandelilin (2010:103) menyebutkan beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi yaitu (1) risiko suku bunga, (2) risiko pasar, (3) risiko yang timbul karena inflasi, (4) risiko bisnis, (5) risiko finansial, (6) risiko likuiditas, (7) risiko nilai tukar mata uang, dan (8) risiko negara atau biasa disebut risiko politik.

Berdasarkan pembahasan mengenai sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi, risiko pasar merupakan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian oleh para pelaku pasar seperti *trader* maupun investor di pasar modal. Saat ini, volatilitas (*Volatility)* dan pergerakan harga aset – aset keuangan di pasar modal menjadi fokus utama terjadinya risiko pasar. Menurut Firmansyah dalam Tim Studi Volatilitas Pasar Modal Indonesia dan Perekonomian Dunia (2011), volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu. Ukuran tersebut menunjukkan penurunan dan peningkatan harga dalam periode yang pendek dan tidak mengukur tingkat harga, namun derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya.

Volatilitas penting untuk memprediksi naik turunnya harga saham sebagai dasar perhitungan dari *return* saham yang diharapkan. Volatilitas yang tinggi mencerminkan karakteristik penawaran dan permintaan yang tidak biasa serta dapat menimbulkan ketidakpastian *return* yang akan diperoleh. Semakin tinggi tingkat volatilitas, semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian dari *return* saham yang diperoleh.

Volatilitas pada pasar saham suatu negara dapat dipengaruhi oleh volatilitas dari negara lain yang biasa disebut dengan *Volatility Spillover* atau *spillover* volatilitas. Menurut penelitan yang dilakukan oleh Martin dan Yunita (2010) dengan judul *Volatility Spillover* pada Pasar Saham Indonesia, China, dan India periode 1 Januari 2006 hingga 20 April 2010 menunjukan hasil adanya *volatility spillover* pada pasar saham Indonesia yang dipengaruhi oleh *volatility spillover* pasar saham China dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terjadi hubungan *volatility spillover* yang saling mempengaruhi antara pasar saham Indonesia dengan India pada periode penelitian yang dilakukan. Martin dan Yunita (2010) menyimpulkan bahwa spillover volatilitas pada pasar saham China dan Indonesia perlu diperhatikan Karena China dan Indonesia mempunyai hubungan mitra dagang yang kuat. Selain itu, pasar saham Indonesia dan China mempunyai karakteristik yang sama yaitu merupakan negara berkembang yang terletak pada satu wilayah dan memiliki waktu perdagangan yang relatif sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Yunita (2010) melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil pasar saham Indonesia dan Thailand sebagai objek penelitian. Pasar saham Indonesia dan Thailand dijadikan sebagai objek penelitian ini karena Indonesia dan Thailand memiliki hubungan perdagangan yang kuat dan sedang mengalami pertumbuhan indeks saham dan kapitalisasi pasar saham yang tertinggi di dunia. Selain itu, pasar saham Indonesia dan Thailand memiliki karakteristik pasar yang serupa yaitu merupakan *emerging stock market* di kawasan Asia Tenggara, memiliki waktu perdagangan yang relatif sama, dan mengalami peningkatan dan penurunan indeks saham secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat *spillover* volatilitas antara pasar saham Indonesia dan Thailand dan bagaimana hubungan yang terjadi pada *spillover* volatilitas tersebut, apakah satu arah atau saling mempengaruhi (*bidirectional volatility spillover)*. Untuk

mengetahui terjadinya *spillover* volatilitas pada pasar saham Indonesia dan Thailand serta hubungan *spillover* volatilitas yang terjadi, maka penelitian ini menggunakan metode GARCH *(Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity)* yang merupakan sebuah model metode untuk melakukan analisis dalam mengkonsturksi *spillover* volatiltas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul ***VOLATILITY SPILLOVER*** **PASAR SAHAM INDONESIA DAN THAILAND SEBAGAI** ***EMERGING STOCK MARKET*** **DI KAWASAN ASIA TENGGARA STUDI KASUS PERIODE 2011-2016.**

1.3 Rumusan Masalah

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadikan perekomian dunia semakin terintegrasi sehingga meningkatkan investasi di pasar dunia. Negara berkembang menjadi prioritas investasi bagi para investor karena negara berkembang mengalami pertumbuhan perekonomian yang cepat. Hal tersebut meningkatkan kinerja di pasar saham negara berkembang khususnya di Indonesia dan Thailand yang mengalami pertumbuhan pasar saham tertinggi di dunia sehingga mendapat predikat sebagai *emerging stock market.*

Pasar saham Indonesia dan Thailand yang merupakan *emerging stock market* bersifat terbuka terhadap investasi sehingga meningkatkan risiko pasar. Salah satu risiko pasar yang perlu diperhatikan adalah volatilitas. Volatilitas penting untuk diperhatikan karena dapat menjadi acuan dari *return* saham yang diinginkan oleh investor. Volatilitas pasar saham dapat dipengaruhi oleh negara lain yang biasa disebut sebagai efek *spillover* volatilitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan supaya dapat diketahui apakah terdapat *volatility spillover* antara pasar saham Indonesia dan Thailand dan bagaimana hubungannya, apakah salah satu pasar saham mempengaruhi pasar saham yang lain atau saling mempengaruhi. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor khususnya yang berinvestasi di pasar saham Indonesia dan Thailand.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi *Volatility Spillover* pada indeks saham Indonesia dan indeks saham Thailand?
2. Bagaimana hubungan *volatility spillover* yang terjadi antara indeks saham Indonesia dengan indeks saham Thailand? Apakah satu arah atau saling mempengaruhi *(bidirectional Volatility Spillover)*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis terjadinya *volatility spillover* antara indeks saham Indonesia dengan indeks saham Thailand.
2. Menganalisis hubungan *volatility spillover* yang terjadi antara indeks saham Indonesia dengan indeks saham Thailand.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi investor dan juga calon investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar saham khususnya di pasar saham Indonesia dan Thailand dengan mengamati pergerakan dan kondisi pasar saham di negara lain yang memiliki korelasi dengan negara tersebut sehingga dapat mendatangkan return yang diharapkan.
2. Bagi Akademisi atau Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai adanya relasi antar bursa saham di dunia dan pengaruhnya bagi bursa saham dalam negeri.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data empiris berupa *closing price* harian dari indeks utama pada bursa saham di Indonesia dan Thailand.
2. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data empiris dalam periode 18 Maret 2011 – 16 Maret 2016.
3. Bursa saham di Indonesia direpresentasikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Bursa saham Thailand direpresentasikan oleh indeks SET.

1.8 Ringkasan Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pergerakan pasar saham di Indonesia dapat mempengaruhi pergerakan pasar saham di negara lain khususnya negara yang memiliki karakteristik serupa yaitu Thailand dan juga sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut terjadi secara searah atau dua arah (*bidirectional volatility spillover*).

Karakteristik dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang berpusat pada studi pustaka untuk memperkuat dasar penelitian dengan menguraikan teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan pengumpulan data perusahaan berupa *closing price* harian dari indeks saham yang menjadi objek penelitian.

2. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data empiris dari periode 18 Maret 2011 hingga periode 16 Maret 2016.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa *closing price* harian dari indeks saham yang menjadi objek penelitian yang diambil dari *yahoo finance*.
4. Pengolahan data secara statistik dilakukan dengan E-views.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul "***VOLATILITY SPILLOVER* PASAR SAHAM INDONESIA DAN THAILAND SEBAGAI *EMERGING STOCK MARKET* DI KAWASAN ASIA TENGGARA PERIODE 2011-2016"** secara sistematis terdiri dari 5 bab yang dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab 1 berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ringkasan metodologi penelitian, dan juga sistematika penulisan dari penelitian secara keseluruhan mengenai volatility spillover pasar saham Indonesia terhadap pasar saham Thailand dalam periode 2011 - 2016.

Bab 2: Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori terkait topik penelitian dan menjadi dasar penelitian yang digunakan oleh penulis. Bab landasan teori dan pengembangan hipotesis terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

Bab 3: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, data dan variabel, uji statistik, dan model penyajian data.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan dari hasil pengujian hipotesis atas data yang didapat oleh penulis.

Bab 5: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan atas analisa dan hasil penelitian di mana

merupakan ringkasan singkat atas permasalahan dan topik yang telah dibahas dalam penelitian. Dengan adanya kesimpulan atas hasil penelitian, maka penulis juga kemudian memberikan saran terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang terkait dengan dengan penelitian ini.